

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio aktivitas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* di bursa efek negara Indonesia dan Malaysia yang memiliki data keuangan lengkap untuk meneliti ditahun 2019-2022. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang datanya diolah melalui *Eviews* versi 12.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan atas penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas yang diproksikan menggunakan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya rasio aktivitas dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas yang menandakan tingkat perputaran aset perusahaan yang lebih tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress*.
2. Rasio *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya *leverage* dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress* karena tidak dapat melunasi utangnya pada jatuh tempo. Namun jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik dan efisien maka perusahaan akan terhindar dari kejadian *financial distress*.
3. Rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya *leverage* dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek. Semakin tinggi nilai profitabilitas

maka perusahaan mampu mengelola dan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil terjadi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya, namun peneliti menyadari masih banyak keterbatasan yang ada dimana keterbatasan ini dapat menjadi bahan evaluasi serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa, Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Pada sampel penelitian masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan beserta laporan tahunnya secara berurutan sesuai dengan periode penelitian.
2. Penggunaan variabel dibatasi pada beberapa rasio. Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik memiliki nilai *Nagalkerke R Square* sebesar 0.344721 atau 34.47%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel *finansial distress* sebesar 34.47%, sementara sisanya sebesar 65.52% atau 0.655279 dijelaskan oleh variabel lain.
3. Penggunaan metode untuk memprediksi *financial distress* masih terbatas. Penelitian selanjutnya dapat mencoba metode lain untuk menemukan metode yang paling baik dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan.

5.3 Saran

Menurut kesimpulan yang sudah diuraikan terhadap hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti ingin memberikan saran dan tanggapan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat agar dapat melakukan perbaikan terhadap penelitian berikutnya dengan topik yang berkaitan, sebagai berikut:

a. Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya disarankan menambah atau menggunakan variabel independen yang lainnya dalam memprediksi *financial distress* yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti *cash flow*, harga saham, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan struktur *corporate governance*. Sehingga

dapat diketahui variabel apa saja lagi yang mampu menjelaskan dan mempengaruhi kondisi *financial distress*.

b. Saran Praktis

1. Bagi pengawas pasar modal, penting untuk memantau dan mengawasi pengaruh signifikan terhadap variabel yang dimiliki seperti TATO, *Debt Ratio*, dan ROA terhadap *financial distress* perusahaan. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, pengawas pasar modal dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal dari potensi kebangkrutan dan mengambil tindakan preventif untuk menjaga stabilitas pasar.
2. Bagi para investor, sebaiknya melakukan pembenahan terhadap perusahaan yang menjadi sasaran untuk menanamkan modalnya. Selain variabel independen yang diteliti, masih banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya *financial distress*. Investor sebaiknya menganalisis kondisi keuangan secara detail dengan menggunakan variasi rasio-rasio keuangan